
**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM-BASED LEARNING PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL
KELAS VII DI SMP NEGERI 06 KOTA BENGKULU**

Aditra Dwi Narta^{1*}, Syafdi Maizora², Nurul Astuty Yensy B³
¹²³Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu
*email : 1*aditradwinarta15@gmail.com*
*Korespondensi penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD dengan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan prosedur pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap yaitu tahap *define*, *design* dan *develop*. Hasil penelitian pengembangan LKPD ini menunjukkan bahwa: (1) LKPD dengan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat valid dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dengan skor rata-rata 4,35; (2) LKPD dengan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,48; dan (3) LKPD dengan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat efektif.

Kata kunci : LKPD, *Problem-Based Learning*, Penelitian dan Pengembangan.

Abstract

This research aimed is to produce students' worksheet with Problem-Based Learning Model on Social Arithmetic that were valid, and practical. This research was a research and development used procedures 4-D Thiagarajan with modifying into 3 phases namely define, design, and develop. The result of student's worksheet development showed that: (1) Student's worksheets with problem-based learning model on social arithmetic at VII class in SMPN 06 Bengkulu City was very valid categorized from the material, construction, and language aspects with average score 4,35; (2) Student's worksheet with problem-based learning model on social arithmetic at VII class in SMPN 06 Bengkulu City was very practical categorized with average score 4,48; and (3) Student's worksheet with problem-based learning model on social arithmetic at VII class in SMPN 06 Bengkulu City was very effective categorized.

Keywords : *Students' Worksheet, Problem-Based Learning, Research and Development.*

Cara menulis sitasi : Narta, A. D., Maizora, S., dan Yensy, N. A. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (1), 92-101

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Purnama, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika harus dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian, matematika wajib diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran matematika, pendidik harus mampu menentukan cara untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran. Pendidik dapat membantu peserta didik dengan cara

mengembangkan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, yaitu pendidik diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan LKS yang hanya berisikan penjelasan materi dan soal-soal, tanpa tahapan dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk membantu pembelajaran agar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, maka pendidik diminta untuk mengembangkan materi pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran yakni dengan menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang tersusun secara sistematis baik secara tidak tertulis maupun tertulis, agar terciptanya lingkungan yang memungkinkan untuk belajar (Gazali, 2016). Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) bahan ajar cetak; (2) bahan ajar audio; (3) bahan ajar pandang; dan (4) bahan ajar video (Arsanti, 2018). Berdasarkan pengelompokan bahan ajar tersebut, maka pembelajaran matematika dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar cetak yaitu LKPD. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berupa lembar-lembar kertas berisi ringkasan, materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik, dengan berpedoman pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Pada LKPD harus memuat 6 unsur penting yakni: (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi dasar; (4) informasi pendukung; (5) langkah-langkah kerja; dan (6) penilaian (Prastowo, 2013).

Menurut Prastowo (2013) ada empat tujuan penyusunan LKPD yaitu: (1) memudahkan peserta didik untuk belajar; (2) meningkatkan pemahaman peserta didik; (3) meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar; dan (4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas.

Pada penelitian ini, LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD dengan model *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2013) *Problem-Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Model pembelajaran PBL mempunyai beberapa langkah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu: (1) menyajikan suatu masalah; (2) mendiskusikan masalah; (3) menyelesaikan masalah; (4) berbagi informasi; (5) menyajikan solusi; dan (6) merefleksikan masalah (Isrok'atun, 2018).

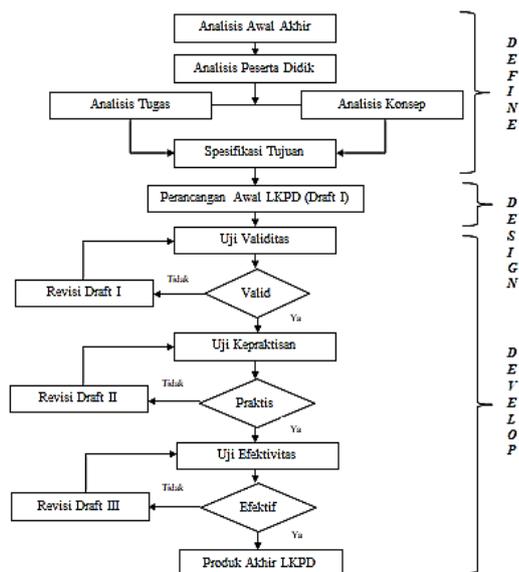
Pengembangan LKPD dengan model *Problem-Based Learning*, memiliki beberapa kelebihan yakni: (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah; (2) siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri; (3) pembelajaran berfokus kepada masalah; (4) terdapat aktivitas ilmiah pada siswa melalui pembelajaran bersama kelompok; (5) siswa mempunyai kemampuan menilai proses belajarnya sendiri; dan (6) kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan kerja kelompok (Shoimin, 2014).

Dengan adanya model pembelajaran yang disertai dengan penggunaan LKPD diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada peserta didik khususnya pada materi aritmetika sosial. Materi aritmetika sosial berupa persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti keuntungan, kerugian, bunga tunggal, netto, bruto, dan tara.

Penelitian dengan pengembangan LKPD model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial memiliki tujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4-D yaitu *Define, Design, Development, Disseminate*. Pada penelitian ini, hanya menggunakan 3 tahap dari 4-D yaitu *Define, Design, Development*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian yaitu kelas VII A untuk menguji efektivitas dan kelas VII B untuk menguji kepraktisan yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Berikut gambar tahapan-tahapan pada model 4-D yang digunakan pada penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian 4-D dengan 3 Tahap

Pada tahap *Define*, terdiri dari lima tahapan yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Pada tahap *Design* terdiri dari tiga tahapan yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format. Pada tahap *Develop*, terdiri dari tiga tahap uji yaitu uji validitas yang terdiri dari uji validitas materi, konstruksi, dan bahasa. Kemudian uji kepraktisan, dan uji keefektifan yang terdiri dari aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pengembangan, LKPD di uji validitas oleh validator. Validator untuk tiap uji validitas adalah Dosen Pendidikan Matematika, dan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bengkulu, serta Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Kemudian pada uji kepraktisan, diuji oleh peserta didik dan guru matematika kelas VII B, dan pada uji keefektifan di uji oleh peserta didik kelas VII A.

Instrumen penelitian digunakan untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian uji validitas oleh validator, lembar penilaian uji kepraktisan oleh peserta didik dan guru, dan lembar penilaian uji keefektifan pada aktivitas peserta didik, dan respon peserta didik.

Pada uji validitas, validator memberikan penilaian dengan mengisi instrumen yang diberikan untuk mengetahui pendapat validator terhadap LKPD yang disusun pada rancangan awal. Kemudian pada

tahap uji kepraktisan, guru dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap LKPD berupa pengisian instrumen penilaian. Pada uji efektivitas, pengamat dan peserta didik memberikan penilaian terhadap LKPD yang dikembangkan. Pada tahap ini, pengamat memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik ketika menggunakan LKPD, dan peserta didik memberikan respon atau tanggapan terhadap LKPD yang dikembangkan, serta hasil belajar yang diperoleh dari Tes Hasil Belajar dan penilaian LKPD tiap peserta didik.

Penilaian yang dilakukan pada uji validitas, uji kepraktisan, dan uji keefektifan mengacu pada 5 kategori skor yang diberikan yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk kurang setuju, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 sangat setuju. Sehingga setiap aspek pada instrumen yang dinilai memiliki 5 kategori penilaian, dengan skor 1 – 5.

Berdasarkan penilaian pada tahap pengembangan yaitu uji validitas, uji kepraktisan, dan uji efektivitas, maka data yang didapat dianalisis. Adapun teknik dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Analisis Validitas

Hasil Penilaian oleh para validator pada lembar validitas dicari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{V} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

Sumber: (Sudjana, 1975)

Keterangan:

\bar{V} = skor rata-rata validitas

\bar{V}_i = skor rata-rata validitas validator ke-*i*

n = banyak validator

Berdasarkan skor rata-rata validitas yang dinilai oleh validator, maka dilihat kriteria kevalidan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

\bar{V}	Kriteria	Status
$\bar{V} > 4,2$	Sangat Valid	Lanjut Uji Praktis
$3,4 < \bar{V} \leq 4,2$	Valid	Lanjut Uji Praktis
$2,6 < \bar{V} \leq 3,4$	Cukup Valid	Perbaikan dan Lanjut Uji Praktis
$1,8 < \bar{V} \leq 2,6$	Kurang Valid	Perbaikan dan Uji Validitas Ulang
$\bar{V} \leq 1,8$	Tidak Valid	Perbaikan dan Uji Validitas Ulang

Sumber: (Widoyoko, 2009)

2. Analisis Penilaian Kepraktisan

Hasil Penilaian oleh peserta didik dan guru pada lembar praktikalitas dicari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{P} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{P}_i}{n}$$

Sumber: (Sudjana, 1975)

Keterangan:

\bar{P} = skor rata-rata praktikalitas

\bar{P}_i = skor rata-rata praktikalitas peserta didik ke-*i*

n = banyak peserta didik

Berdasarkan skor rata-rata kepraktisan yang dinilai oleh guru dan peserta didik, maka dapat dilihat kriteria kepraktisan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

\bar{V}	Kriteria
$\bar{V} > 4,2$	Sangat Praktis
$3,4 < \bar{V} \leq 4,2$	Praktis
$2,6 < \bar{V} \leq 3,4$	Cukup Praktis
$1,8 < \bar{V} \leq 2,6$	Kurang Praktis
$\bar{V} \leq 1,8$	Tidak Praktis

Sumber: (Widoyoko, 2009)

3. Analisis Penilaian Efektivitas

a. Analisis Aktivitas

Pemberian skor rata-rata aktivitas dihitung dengan rumus:

$$\bar{A}_s = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Sumber: (Sudjana, 1975)

Keterangan:

\bar{A}_s = skor rata-rata aktivitas peserta didik

\bar{A}_i = skor rata-rata aktivitas peserta didik ke- i

n = banyak peserta didik

b. Analisis Respon Peserta Didik

Pemberian skor rata-rata respon peserta didik dengan rumus berikut:

$$\bar{R} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{R}_i}{n}$$

Sumber: (Sudjana, 1975)

Keterangan:

\bar{R} = skor rata-rata respon peserta didik

\bar{R}_i = skor rata-rata respon peserta didik ke- i

n = banyak peserta didik

c. Pemberian Skor Rata-Rata Hasil Belajar.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari 75% nilai pengerjaan LKPD dan 25% untuk nilai Tes Hasil Belajar (THB). Kemudian hasil belajar peserta didik tersebut dibandingkan dengan batas KKM yang dipakai yaitu 70. Berikut adalah kriteria penilaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai dalam Skala 1-100	Skor	Keterangan Skor
Nilai > 80	5	Sangat Baik
60 < Nilai ≤ 80	4	Baik
40 < Nilai ≤ 60	3	Cukup
20 < Nilai ≤ 40	2	Kurang
Nilai ≤ 20	1	Sangat Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2017)

$$\bar{H} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{H}_i}{n}$$

Sumber: (Sudjana, 1975)

Keterangan:

\bar{H} = skor rata-rata respon peserta didik

\bar{H}_i = skor rata-rata respon peserta didik ke- i

n = banyak peserta didik

Kemudian untuk mendapatkan skor rata-rata efektivitas dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\bar{E} = \frac{(\bar{A} \times 30\%) + (\bar{R} \times 30\%) + (\bar{H} \times 40\%)}{100\%}$$

Sumber: (Maizora, 2011)

Keterangan:

\bar{E} = Skor rata-rata efektivitas

\bar{A} = Skor rata-rata aktivitas

\bar{R} = Skor rata-rata respon peserta didik

\bar{H} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik

Dari skor rata-rata efektivitas, maka dapat dilihat kriteria efektivitas berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Efektivitas

\bar{E}	Kriteria
$\bar{E} > 4,2$	Sangat Efektif
$3,4 < \bar{E} \leq 4,2$	Efektif
$2,6 < \bar{E} \leq 3,4$	Cukup Efektif
$1,8 < \bar{E} \leq 2,6$	Kurang Efektif
$\bar{E} \leq 1,8$	Tidak Efektif

Sumber: (Widoyoko, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

a. Validitas Materi

Hasil validitas materi diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator materi terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah hasil penilaian validator terhadap LKPD

Tabel 5. Skor Rata-Rata Validasi Materi

LKPD Ke-	Rata-Rata	Kriteria
1	4,40	Sangat Valid
2	4,40	Sangat Valid
3	4,40	Sangat Valid
4	4,40	Sangat Valid
Rata-Rata	4,40	Sangat Valid

Pada Tabel 5, skor rata-rata dari ke empat LKPD yang dinilai oleh validator yaitu 4,40 dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan materi yang digunakan yaitu aritmetika sosial.

b. Validitas Kontruksi

Hasil validasi kontruksi diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator kontruksi terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah hasil penilaian validator terhadap LKPD

Tabel 6. Skor Rata-Rata Validitas Bahasa

LKPD Ke-	Rata-Rata	Kriteria
1	4.63	Sangat Valid
2	4.63	Sangat Valid
3	4.56	Sangat Valid
4	4.56	Sangat Valid
Rata-Rata	4.59	Sangat Valid

Pada Tabel 6, skor rata-rata dari ke empat LKPD yang dinilai oleh validator yaitu 4,59 dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan kontruksi LKPD seperti memuat cover, petunjuk penggunaan, dan tahapan-tahapan dalam LKPD.

c. Validitas Bahasa

Hasil validitas bahasa diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator bahasa terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah hasil penilaian validator terhadap LKPD.

Tabel 7. Skor Rata – Rata Validitas Bahasa

LKPD Ke-	Rata – Rata	Kriteria
1	4,00	Valid
2	4.00	Valid
3	4.00	Valid
4	4.00	Valid
Rata-Rata	4.00	Valid

Pada Tabel 7, skor rata-rata dari ke empat LKPD yang dinilai oleh validator yaitu 4,00 dengan kriteria valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memuat huruf dan kalimat sesuai dengan EYD.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator terhadap LKPD, maka diperoleh skor rata-rata keseluruhan pada uji validitas yaitu 4,35 dengan kriteria sangat valid. Sehingga, LKPD yang dikembangkan sudah layak dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya yaitu uji kepraktisan.

2. Uji Kepraktisan

Uji Kepraktisan diuji pada peserta didik kelas VII B dan Guru Matematika Kelas VII B SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan mengisi angket penilaian pada uji kepraktisan, maka didapat skor rata-rata uji kepraktisan oleh guru yaitu 4,40 dan skor rata-rata uji kepraktisan oleh peserta didik yaitu 4,56; sehingga LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata yaitu 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk dan langkah-langkah PBL mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran aritmetika sosial. Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada uji kepraktisan, maka diperoleh LKPD yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis.

3. Uji Efektivitas

a. Aktivitas Peserta Didik

Hasil aktivitas peserta didik diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh 2 pengamat pada saat penelitian dilakukan. Berikut adalah hasil penilaian aktivitas peserta didik pada saat menggunakan LKPD.

Tabel 8. Hasil Aktivitas Peserta Didik

LKPD Ke-	Rata-Rata Skor Pengamat		Rata-Rata	Kriteria
	1	2		
1	4,27	4,91	4,59	Sangat Baik
2	4,27	4,91	4,59	Sangat Baik
3	4,64	4,91	4,77	Sangat Baik
4	5	5	5	Sangat Baik
Rata-Rata			4,74	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa skor rata-rata dari ke empat LKPD yang dinilai oleh 2 pengamat yaitu 4,74 dengan kriteria sangat baik. Pengamat menilai bahwa peserta didik kelas VII A telah melakukan aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD, terlihat dari penilaian yang dilakukan oleh 2 pengamat dengan mengisi instrumen penilaian pada aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran.

b. Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan peserta didik kelas VII A pada saat menggunakan LKPD. Berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan mengisi instrumen penilaian respon peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Respon Peserta Didik

LKPD Ke-	Rata-Rata	Kriteria
1	4,43	Sangat Efektif
2	4,60	Sangat Efektif
3	4,54	Sangat Efektif
4	4,59	Sangat Efektif
Rata-Rata	4,54	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata skor respon peserta didik terhadap LKPD Aritmetika Sosial yaitu 4,54 dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan penilaian peserta didik terhadap LKPD, menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap LKPD sudah baik.

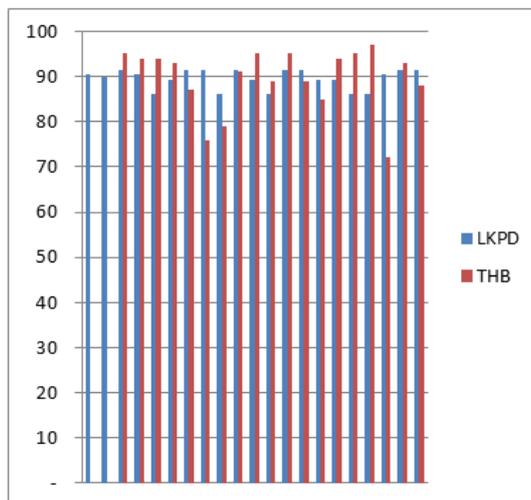
c. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung hasil belajar peserta didik diperoleh dari 75% nilai pengerjaan LKPD dan 25% untuk nilai Tes Hasil Belajar (THB). Kemudian nilai hasil belajar peserta didik tersebut dibandingkan dengan batas KKM yang dipakai sekolah yaitu 70. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap LKPD dan THB tiap peserta didik, diperoleh grafik sebaran rata-rata nilai LKPD dan THB sebagai berikut.

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, dikarenakan kedua peserta didik tidak dapat hadir pada saat dilaksanakan Tes Hasil Belajar.

Dari hasil rata-rata LKPD dan THB tiap peserta didik, maka diperoleh rata-rata secara keseluruhan LKPD yaitu 89,55, dan rata-rata THB yaitu 89,53. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari 75% penilaian LKPD dan 25% penilaian THB yaitu 87,41.

Berdasarkan penilaian dari 75% LKPD dan 25% THB tiap peserta didik, dengan acuan penilaian berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik memperoleh hasil belajar peserta didik di atas nilai 80, sehingga memperoleh skor 5 dan 2 peserta didik memperoleh hasil belajar yaitu 67,88 dan 67,50 sehingga memperoleh skor 4. Dengan demikian, skor rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh 4,90.



Gambar 1. Sebaran rata – rata LKPD dan THB

Dari hasil penilaian pengamat terhadap aktivitas peserta didik, respon peserta didik terhadap LKPD dan hasil belajar, maka diperoleh skor rata-rata keefektifan yaitu:

$$\bar{E} = \frac{(\bar{A} \times 30\%) + (\bar{R} \times 30\%) + (\bar{H} \times 40\%)}{100\%}$$

$$\bar{E} = \frac{(4,74 \times 30\%) + (4,54 \times 30\%) + (4,90 \times 40\%)}{100\%}$$

$$\bar{E} = \frac{1,42 + 1,36 + 1,96}{100\%}$$

$$\bar{E} = 4,74$$

Berdasarkan penilaian, menunjukkan bahwa LKPD Model *Problem-Based Learning* Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memperoleh skor rata-rata yaitu 4,74 dengan kriteria sangat efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) LKPD dengan model *problem-based learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat valid ditinjau dari aspek materi, kontruksi, dan bahasa dengan skor rata-rata 4,35; (2) LKPD dengan model *problem-based learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,48; dan (3) LKPD dengan model *problem-based learning* pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 06 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sangat efektif dengan rata-rata 4,74.

Saran

1. Dalam pengembangan LKPD khususnya LKPD dengan model *Problem-Based Learning*, peneliti menyarankan untuk perhitungkan terlebih dahulu waktu yang digunakan untuk setiap langkah pada LKPD yang dikembangkan.
2. Pengembangan LKPD sebaiknya terus dilakukan dengan memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran menggunakan LKPD khususnya pada LKPD menggunakan model *Problem-Based Learning* pada materi aritmetika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo* Vol. 1 (2), 72
- Gazali, R. Y. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 11 (2) 183
- Isrok'atun & Rosmal, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karimah, A.A., dkk. 2017. Efektivitas Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Animasi Berbasis Multimedia Interaktif Model Tutorial Pada Materi Garis dan Sudut Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VII. *JP2MS* Vol. 1 (1), 9
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purnama, M.D., dkk. 2017. Pengembangan Media Box Mengenal Bilangan dan Operasinya Siswa Kelas 1 di SDN Gadang Kota Malang. *JKPM* Vol. 1 (1), 46
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sudjana. 1975. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA
- Widoyoko, S,EP. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR